

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAERAH PERLINDUNGAN LAUT DI DESA BULUTUI KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Luis J. Enrico<sup>1</sup>; Grace O. Tambani<sup>2</sup>; Olvie V. Kotambunan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: [luisjovanca@gmail.com](mailto:luisjovanca@gmail.com)

### Abstract

*Research Objectives To find out whether the community knows the functions and benefits of marine protected areas. And find out how the perception of the people of Bulutui Village towards the marine protected areas in Bulutui Village. Sampling using the Purposive Sampling method. Data collection techniques are done by observation and questionnaires. The observation made was to look directly at the research location and the questionnaire in this study was used as a guide in interviewing respondents to find out Community Perceptions of Marine Protected Areas in Bulutui Village. Analysis of the data used in this study is the Guttman scale analysis and Likert scale analysis. Guttman scale is a scale used for answers that are clear (firm) and consistent. For example: sure-no, yes-no, right-wrong, positive-negative, ever-yet, agree-disagree, and so forth. Likert scale is used to measure the attitudes, opinions and perceptions of a person or group of people about social phenomena. The results of the Guttman scale analysis show that, on average, respondents said they knew and understood the functions and benefits of marine protected areas (DPL), those who stated it were 82.50%, and those who stated they did not know and did not understand the functions and benefits of the area. marine protection (DPL) is only 17.50%. Bulutui Village people's perception of the marine protected area is assessed based on 6 criteria and almost all people have a good perception. In fact there are several criteria that have very good and very positive perceptions from the community, they strongly agree that the benefits of the marine protected area for the coastal environment and also the management of the marine protected area are carried out jointly both from the local government and also the entire community of Bulutui Village.*

**Keywords:** Perception, Marine Protection Area, Bulutui Village

### Abstrak

Tujuan penelitian Untuk mengetahui apakah masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat daerah perlindungan laut. Serta mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Bulutui terhadap daerah perlindungan laut di Desa Bulutui. Pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan kuisisioner. Observasi yang dilakukan ialah melihat langsung di lokasi penelitian dan kuisisioner dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan dalam mewawancarai responden untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Daerah Perlindungan Laut di Desa Bulutui. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis skala Guttman dan analisis skala Likert. Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya: yakin-tidak, ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, pernah-belum, setuju-tidak setuju, dan lain sebagainya. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Hasil analisis skala Guttman, diketahui bahwa responden rata-rata menyatakan mengetahui dan paham akan fungsi dan manfaat daerah perlindungan laut (DPL), mereka yang menyatakan itu sebesar 82,50%, dan mereka yang menyatakan kurang mengetahui dan kurang paham akan fungsi dan manfaat daerah perlindungan laut(DPL) hanya 17,50%. Persepsi masyarakat Desa Bulutui terhadap daerah perlindungan laut yang dinilai berdasarkan 6 kriteria dan hampir semua masyarakat masyarakat mempunyai persepsi yang baik. Bahkan ada beberapa kriteria yang mempunyai persepsi yang sangat baik dan sangat positif dari masyarakat, mereka sangat setuju kalau manfaat dari daerah perlindungan laut bagi lingkungan pesisir dan juga pengelolaan daerah perlindungan laut dilakukan secara bersama-sama baik dari pemerintah setempat dan sejoura seluruh masyarakat Desa Bulutui.

**Kata kunci :** Persepsi, Daerah Perlindungan Laut, Desa Bulutui

## PENDAHULUAN

Daerah Perlindungan Laut merupakan pendekatan yang umum diterapkan pada program pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut di dunia, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki ekosistem terumbu karang. Daerah perlindungan laut dapat dianggap sebagai manifestasi dari keinginan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan untuk menikmati, memanfaatkan sumberdaya alam secara lestari, kebutuhan untuk menikmati keindahan alam dan kebutuhan untuk

melindungi hak sebagai pemilik sumberdaya dari pengguna luar (Faiza, 2011). Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan Rakhmat, (2007). Suharman (2005) menyatakan persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui system alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Desa Bulutui merupakan salah satu desa pesisir dari 20 desa yang ada di Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. Luas wilayah Desa Bulutui mencapai 1.63 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 640 Jiwa (331 Laki-Laki dan 309 Perempuan).

Mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap sumber daya alam akan sangat membantu untuk merancang strategi pengelolaan yang efektif, menjaga agar sumber daya alam tetap lestari dan dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat (Setiawan. dkk, 2017). Persepsi yang positif dari masyarakat merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan daerah perlindungan laut di Desa Bulutui. Penilaian terhadap persepsi sangat penting untuk menunjang keberhasilan daerah perlindungan laut di Desa Bulutui.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2013). Survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah bukan buatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi yaitu Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2009). Observasi yang dilakukan adalah melihat langsung di lokasi penelitian. Kusioner dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan dalam mewawancarai responden untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Daerah Perlindungan Laut di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Bulutui yang sudah dewasa dengan ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling menurut sugiyono (2010), teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Populasi yaitu masyarakat Desa Bulutui yang berusia dewasa berjumlah 480 orang. Peneliti menentukan sampel sebagai responden berjumlah 40 orang atau 8,3% dari jumlah populasi dengan menggunakan metode purposive sampling. Responden terdiri dari masyarakat yang matapencarian sebagai nelayan, pengumpul ikan, ibu rumah tangga, aparat desa, dan mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Masyarakat Terhadap Fungsi dan Manfaat Daerah Perlindungan Laut**

Pengetahuan masyarakat terhadap fungsi dan manfaat Daerah Perlindungan Laut (DPL) merupakan penilaian pemahaman masyarakat tentang Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang ada di Desa Bulutui. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan skala Guttman dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap fungsi dan

manfaat Daerah Perlindungan Laut yang ada di Desa Bulutui sangat baik dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Skala Guttman**

Indikator	YA	%	TIDAK	%	Rataan Ya %	Rataan Tidak %
1	34	85.00	6	15.00	82.50	17.50
2	35	87.50	5	12.50		
3	25	62.50	15	37.50		
4	32	80.00	8	20.00		
5	35	87.50	5	12.50		
6	37	92.50	3	7.50		

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis skala Guttman, diketahui bahwa responden rata-rata menyatakan mengetahui dan paham akan fungsi dan manfaat Daerah Perlindungan Laut (DPL), responden yang menyatakan itu sebesar 82,50%, dan responden yang menyatakan kurang mengetahui dan kurang paham akan fungsi dan manfaat Daerah Perlindungan Laut(DPL) hanya 17,50%.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Bulutui tentang fungsi dan manfaat Daerah Perlindungan Laut (DPL) sangat baik tidak terlepas dari peran aktif pemerintah dan tokoh masyarakat yang ada dalam mengsosialisasikan fungsi dan manfaat Daerah Perlindungan Laut pada setiap kesempatan. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat dilakukan setiap ada kesempatan. Sosialisasi ini juga di berikan kepada anak-anak yang ada di Desa Bulutui.

Berdasarkan hasil analisis hanya sebesar 17,50% responden yang kurang mengetahui akan fungsi dan manfaat daerah perlindungan laut terutama akan jumlah ikan yang ditangkap karena responden beranggapan bahwa hasil tangkapan mereka tidak menentu sehingga responden kurang mengetahui jumlah ikan yang ditangkap.

### **Persepsi Masyarakat**

Terdapat enam kriteria pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang ada di Desa Bulutui. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Skala Likert**

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X <sub>1</sub>	X <sub>1.1</sub>	0	0	3	7.5	2	5	26	65	9	22.5	4.03	4.07
	X <sub>1.2</sub>	0	0	6	15	4	10	20	50	10	25	3.85	
	X <sub>1.3</sub>	0	0	2	5	1	2.5	25	62.5	12	30	4.18	
	X <sub>1.4</sub>	0	0	1	2.5	1	2.5	23	57.5	15	37.5	4.30	
	X <sub>1.5</sub>	1	2.5	2	5	6	15	18	45	13	32.5	4.00	
X <sub>2</sub>	X <sub>2.1</sub>	1	2.5	4	10	2	7	22	55	11	27.5	3.95	4.01
	X <sub>2.2</sub>	1	2.5	2	5	2	5	27	67.5	8	20	3.98	
	X <sub>2.3</sub>	1	2.5	1	2.5	2	5	25	62.5	11	27.5	4.10	
X <sub>3</sub>	X <sub>3.1</sub>	1	2.5	2	5	1	2.5	27	67.5	9	18	4.03	3.92
	X <sub>3.2</sub>	1	2.5	2	5	7	17.5	25	62.5	5	12.5	3.78	
	X <sub>3.3</sub>	1	2.5	1	2.5	7	17.5	21	52.5	10	25	3.95	
X <sub>4</sub>	X <sub>4.1</sub>	1	2.5	2	5	4	10	22	55	11	27.5	4.00	4.09
	X <sub>4.2</sub>	1	2.5	0	0	2	5	24	60	13	32.5	4.20	
	X <sub>4.3</sub>	1	2.5	1	2.5	3	7.5	23	57.5	12	30	4.10	
	X <sub>4.4</sub>	1	2.5	1	2.5	4	10	22	55	12	30	4.08	
X <sub>5</sub>	X <sub>5.1</sub>	3	7.5	3	7.5	4	10	26	65	4	10	3.63	3.76
	X <sub>5.2</sub>	1	2.5	7	17.5	1	2.5	23	57.5	8	20	3.75	
	X <sub>5.3</sub>	1	2.5	3	7.5	5	12.5	21	52.5	10	25	3.90	
X <sub>6</sub>	X <sub>6.1</sub>	2	5	2	5	4	10	22	55	10	25	3.90	3.90
	X <sub>6.2</sub>	3	7.5	2	5	4	10	22	55	9	22.5	3.80	
	X <sub>6.3</sub>	2	5	1	2.5	2	5	25	62.5	10	25	4.00	

Sumber: Data Primer, 2019

### 1. Persepsi: Tujuan Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang tujuan pengelolaan daerah perlindungan laut diperoleh skor rataannya sebesar 4.07. Ini berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dirasakan oleh masyarakat secara nyata karena adanya peningkatan produktivitas kawasan laut, meningkatkan habitat pantai di wilayah pesisir serta menghindari penangkapan ikan oleh masyarakat Desa Bulutui dan juga berlaku bagi desa sekitar.

### 2. Persepsi: Manfaat Daerah Perlindungan Laut Bagi Lingkungan Pesisir

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang manfaat Daerah Perlindungan Laut bagi lingkungan pesisir diperoleh skor rataannya sebesar 4,01. Hal ini berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Masyarakat sadar bahwa manfaat daerah perlindungan laut sangat baik lingkungan pesisir Desa Bulutui, hal ini dapat dilihat karena manfaat akan mengurangi pencemaran lingkungan sangat baik. Daerah Perlindungan Laut juga meningkatkan produktivitas perikanan dan juga masyarakat dapat merasakan daerah perlindungan laut dapat menjaga pertumbuhan habitat yang ada di area sekitar daerah perlindungan laut

### **3. Persepsi: Manfaat Daerah Perlindungan Laut Bagi Masyarakat Sekitar**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang manfaat daerah perlindungan laut bagi masyarakat pesisir diperoleh skor rata-ran dimensinya sebesar 3,92. Hal ini berarti responden mempunyai persepsi yang baik dan setuju bahkan cenderung hampir sangat baik dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden menyatakan ini karena adanya pengalaman di Desa Bulutui sebelum adanya Daerah Perlindungan Laut (DPL) masyarakat khususnya nelayan jika menangkap ikan harus pergi jauh dan tidak menutup kemungkinan hasil tangkapan hanya sedikit namun setelah adanya daerah perlindungan laut masyarakat yang akan pergi menangkap ikan menjadi lebih dekat atau daerah penangkapannya menjadi lebih dekat dan jumlah ikan yang ditangkap menjadi lebih banyak. Masyarakat juga senang jika Desa Bulutui akan dijadikan daerah ekowisata karena adanya Daerah Perlindungan Laut.

### **4. Persepsi: Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut Dilakukan Secara Bersama-sama**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang pengelolaan Daerah Perlindungan Laut dilakukan secara bersama-sama diperoleh skor rata-ran dimensinya sebesar 4,09. Hal ini berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Masyarakat sadar bahwa pengelolaan Daerah Perlindungan Laut bukan hanya tanggung jawab pemerintah setempat dan juga pemerintah kecamatan Likupang Barat namun merupakan tanggung jawab bersama. Persepsi masyarakat terhadap pernyataan ini berada pada rentang yang sangat positif. Responden menyatakan bahwa pengelolaan Daerah Perlindungan Laut yang ada di Desa Bulutui, masyarakat dilibatkan bersama pemerintah setempat dan juga pemerintah Likupang Barat. Dilibatkannya masyarakat membuat mereka merasa memiliki dan berkewajiban untuk menjaga serta memelihara Daerah Perlindungan Laut yang ada di Desa Bulutui.

### **5. Persepsi: Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Daerah Perlindungan Laut**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan Daerah Perlindungan Laut diperoleh skor rata-ran dimensinya sebesar 3,76. Responden mempunyai persepsi yang baik dan setuju dengan pernyataan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan Daerah Perlindungan Laut meningkat ini dikarenakan adanya kesadaran masyarakat dalam memelihara Daerah Perlindungan Laut. Hal ini juga dikarenakan adanya kesadaran masyarakat terhadap fungsi dan manfaat Daerah Perlindungan Laut juga meningkat. Persepsi masyarakat pada pernyataan ini berada pada rentang yang positif. Hal ini terlihat adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga serta memelihara daerah perlindungan laut ini sebagai kawasan yang dilindungi.

### **6. Persepsi: Penegakan Hukum Terhadap Daerah Perlindungan**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang penegakan hukum terhadap daerah perlindungan laut yang ada di Desa Bulutui diperoleh skor rata-ran yang dimensinya sebesar 3,90 berarti responden mempunyai persepsi yang baik dan setuju bahkan cenderung sangat baik dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut karena skornya hampir 4. Masyarakat merasa penegakan hukum terhadap daerah

perlindungan laut dinilai sudah cukup memadai karena bagi pelaku yang melakukan penangkapan ikan di Daerah Perlindungan Laut atau merusak daerah tersebut akan mendapatkan hukuman. Hukuman berlaku bagi siapa saja tanpa pandang bulu terhadap pelaku yang melanggar hukum di kawasan Daerah Perlindungan Laut. Hal ini terbukti dikarenakan masyarakat Bulutui yang pergi menangkap ikan di daerah perlindungan laut yang ada di Desa Bahoi akan mendapat sanksi tegas jika nelayan melakukan kegiatan penangkapan di sekitar kawasan Daerah Perlindungan Laut yang ada di Desa Bahoi. Untuk itu masyarakat melakukan sistem yang sama juga berlaku di Desa Bulutui. Persepsi masyarakat terhadap pernyataan ini berada pada rentang yang positif. Penegakan hukum dilindungi dinilai sudah cukup memadai ini tak terlepas dari adanya pemerintah setempat yang selalu mengawasi dan juga kesadaran masyarakat akan Daerah Perlindungan Laut, bahkan nelayan juga turut menjadi pengawas terhadap Daerah Perlindungan Laut yang ada di Desa Bulutui.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengetahuan masyarakat terhadap fungsi dan manfaat Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang ada di Desa Bulutui sebesar 82.50% dan hanya 17.50% masyarakat yang kurang mengetahui fungsi dan manfaat tentang Daerah Perlindungan Laut. Pengetahuan masyarakat yang sangat baik tentang fungsi dan manfaat Daerah Perlindungan Laut ini tidak terlepas dari peran penting pemerintah setempat dalam membuka kesadaran masyarakat akan fungsi dan manfaat dari Daerah Perlindungan Laut.
2. Persepsi masyarakat Desa Bulutui terhadap Daerah Perlindungan Laut yang dinilai berdasarkan 6 kriteria hampir semua masyarakat mempunyai persepsi yang baik. Bahkan ada 3 kriteria yang mempunyai persepsi yang sangat baik dan sangat positif dari masyarakat. Masyarakat sangat setuju kalau manfaat dari Daerah Perlindungan Laut bagi lingkungan pesisir dan juga pengelolaan Daerah Perlindungan Laut dilakukan secara bersama-sama baik dari pemerintah setempat dan juga seluruh masyarakat Desa Bulutui.

### **Saran**

Perlu penyuluhan yang lebih lanjut dari instansi terkait terhadap masyarakat yang masih kurang mengetahui fungsi dan manfaat daerah perlindungan laut agar seluruh masyarakat Desa Bulutui mengetahui fungsi dan manfaat Daerah Perlindungan Laut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faiza, 2011. Efektifitas dan Keberlanjutan Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut Berbasis Masyarakat. DISERTASI. Sekolah Pasca Sarjana. IPB. Bogor.
- Rakhmat, J. 2007. Psikologi komunikasi, bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharman. 2005. Psikologi Kognitif. Jakarta; Aneka Karya
- Sugiono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sarwono. 2009. Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.